BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun di dalam lingkungan.[1]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

[1] Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), hal. 17

Edit dengan WPS Office

bangsa dan negara.[2] Pendidikan dasar atau biasa disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang

[2] Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 48

Edit dengan WPS Office

dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pembelajaran ketingkat yang lebih tinggi.

Dalam dunia pendidikan seorang Guru memiliki peranan yang penting dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah. Salah satu orang yang berperan penting adalah Guru kelas, yang merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sardiman, Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.[3] Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaharuan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan.[4]

Pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar disekolah. Kelas merupakan tempat utama dalam proses terjadinya pendidikan secara nyata disekolah. Di kelas tersebut, saling berinteraksi satu sama lain dalam

[3] Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2000), hal. 1

[4] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 34-35

Edit dengan WPS Office

mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan.[5] Dengan demikian maka dapat disimpulkan, Guru kelas adalah suatu profesi atau pekerjaan, dimana orang tersebut dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan ilmu pengetahuan yang berguna dalam proses belajar mengejar di kelas, dan kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik secara tatap muka. Salah satu hal yang ingin dicapai di dalam dunia pendidikan adalah guru dapat meningkatkan kemampuan *basic question,* dengan selalu mengajak berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, mengajak siswa untuk banyak bertanya terkait materi yang diberikan ketika belajar di dalam kelas.

Basic Question Adalah cara siswa untuk bertanya mengenai informasi dan cara seorang guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Menurut Imas Kurniasih bahwa bertanya merupakan kegiatan mencari informasi-informasi dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.[6] *Basic Question* merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan

[5] Doeni, Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, (Yogyakarta: PT:Kanisius, 2012), hal. 105

[6] Kurniasih, I, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum* 2013, (Yogyakarta: Kata Pena,2014), hal. 15

Edit dengan WPS Office

yang menuntut respons atau jawaban.[7] *Basic Question* adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.[8]

Fungsi *Basic Question* pada siswa dalam pembelajaran tematik, yaitu: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.[9]

Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2022, di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Lasi Tuo Kab. Agam ditemukan bahwa beberapa siswa ada yang malu-malu untuk bertanya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, jika diminta untuk bertanya oleh guru di kelas terkait materi pelajaran yang tidak dipahami mereka lebih banyak diam dari pada bertanya. Dari hasil wawancara dengan Guru kelas 5 ditemukan

[7] Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 153
[8] Samlawi, dan Maftuh, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Depdikbud, 1998), hal. 25
[9] Lia, Yuliana*, Keterampilan Bertanya guru, Fondasia*, No. 10, Vol. 10, tahun 2010, hal.3

Edit dengan WPS Office

bahwa, beberapa siswa malu dan takut untuk bertanya dikarenakan kurangnya pembiasaan diri untuk bertanya, dan beberapa siswa memiliki karakteristik pendiam sehingga siswa tersebut lebih banyak diam dari pada bertanya di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan *Basic Question* Siswa Di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam."

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini yaitu **"Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan *Basic Question* Siswa di SDN 07 Lasi Tuo Kab. Agam".**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru kelas dalam mengembangkan *Basic Question* siswa di SDN 07 Lasi Tuo Kab. Agam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Guru kelas dalam mengembangkan *Basic Question* siswa di SDN 07 Lasi

Edit dengan WPS Office

Tuo Kabupaten Agam

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan dalam bertanya dan menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara praktis

   a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehinggga siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya.

   b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

   c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu dan perubahan teknologi

   d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Edit dengan WPS Office

F. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian, berikut adalah pemahaman dari istilah-istilah penelitian tersebut :

Upaya : Usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[10]

Guru Kelas : Orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.[11]

Basic Question : *Basic Question* Adalah cara siswa untuk bertanya mengenai informasi dan cara seorang guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.[12]

Jadi maksud dari penjelasan judul secara keseluruhan adalah bagaimana upaya atau usaha seorang pendidik atau pengajar dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas 5 di SDN 07 Lasi Tuo

---

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 1250

[11] Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal, 142

[12] Kurniasih I, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum* 2013, (Yogyakarta: KataPena,2014), hal. 15

Edit dengan WPS Office

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya pembahasan ini, maka penulis membagi dalam sistematika penulisan kepada beberapa bab, yaitu :

BAB I :Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II :Merupakan landasan teori yang mengemukakan pembahasan upaya seorang Guru dalam mengembangkan *basic question* siswa kelas 5 di SDN 07 Lasi Tuo.

BAB III :Merupakan metodologi penelitian mengungkapkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian teknik pengambilan data dan serta teknik analisis data.

BAB IV :Berisi hasil penilitian berupa observasi, wawancara dan analisis hasil wawancara.

BAB V :Berisi tentang kesimpulan, pesan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Edit dengan WPS Office

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru , perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu ,dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”[13]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan “Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.[14] Peran Guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan”.[15]

---

[13] Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2008) hal 1109

[14] Imam Wahyudi , *Mengajar Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal 16

[15] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru , (*Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 39

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

2. Jenis-Jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaran pun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”[16]. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”.[17]

Menurut Muhammad Anwar, Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantara nya sebagai berikut:

a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.

b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat

[16] Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* , (Bandung: PT Refika Aditama,2012), hal 13

[17] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi..*, hal 56

Edit dengan WPS Office

c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.

d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari.

e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.

f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.[18]

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

3. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. "Undang-Undang No. 40 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".[19] Selain itu, siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan guru di dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan

---

[18] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 8

[19] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi*.., hal 39

Edit dengan WPS Office

pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu : (1) Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya; (2) Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah; (3) Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses *school self eveluation* (SSE).[20]

Mengingat begitu penting adanya upaya guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan beberapa pera sebagai berikut:

a. Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

[20] Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal 25

Edit dengan WPS Office

b. Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.

c. Guru sebagai penilai kemajuan kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

d. Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.

e. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa.[21]

Dapat Dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

4. Kompetensi Guru

Secara sederhana Kompetensi berarti kemampuan atau

[21] Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 84-86

Edit dengan WPS Office

kecakapan. Menurut Mulyasa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[22] Dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Selain itu , kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembanganbagi sumber daya manusia.[23] Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesionalisme. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam bahasa arab guru dikenal dengan al-mu'allim atau al-ustadz, yang berarti orang yang bertugas menyampaikan ilmu. Jadi guru adalah orang yang

[22] E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep ,Karakteristik dan Implementasi, (*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2002), hal 38

[23] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hal 99

Edit dengan WPS Office

memberikan ilmu. Jadi guru adalah orang yang memberikan ilmu , Definisi guru berkembang secara luas, guru disebut sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dilembaga pendidikan di sekolah. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu (*Knowledge)* tetapi lebih dari itu guru juga bertugas mentransfer nilai (*Value)* dan keterampilan (*Skill).* Maka guru tidak hanya sekedar menciptakan peserta didik yang cerdas dari sisi kognitif nya saja, tetapi harus mampu mencerdaskan afektif atau sikap peserta didik dan juga mampu mencerdaskan psikomotorik atau keterampilan.

Ranah afektif atau yang lebih dikenal sebagai ranah yang berorientasi pada rasa atau kesadaran. Banyak dikalangan para ahli menginterpretasikan ranah afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan tentu akan berpengaruh terhadap penyusunan tujuan *instruksional*

Edit dengan WPS Office

yang akan ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.[24] Adapun ciri dari organisasi ranah afektif ini adalah lebih mengorientasikan pada nilai-nilai, norma-norma untuk diinternalisasikan dalam sistem kerja pribadi seseorang. Oleh karena itu aspek ini menjadi sangat penting dalam tujuan pendidikan. Ranah afektif ini terdiri dari lima kategori yaitu: Pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian dan pengalaman. Kelima hal tersebutlah yang harusnya dikembangkan oleh guru terutama melaui kompetensi kepribadian yang dimiliki nya. Maka seorang guru harus memiliki kecakapan teknis dan kompetensi yang memadai agar seorang guru dapat mengembangkan ranah afektif peserta didik. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam segala hal dalam mendidik siswa.

B. Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi Guru adalah suatu pekerjaan, Mata pencaharian, atau profesi mengajar. Definisi Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan

[24] Mardianto, *Psikologi Pendidikan:Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing,2012), hal 95

Edit dengan WPS Office

dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih murid nya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.[25] Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik . Peran Guru sangat menentukan dalam upaya meningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Guru adalah seorang agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.[26]

Menurut Sardiman, Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.[27] Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaharuan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan.[28]

Pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar disekolah. Kelas merupakan tempat utama dalam

[25] Dewi, Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (RIAU: PT, Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5
[26] Aan, Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 39
[27] Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2000), hal. 1
[28] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 34-35

Edit dengan WPS Office

proses terjadinya pendidikan secara nyata disekolah. Di kelas tersebut, saling berinteraksi satu sama lain dalam mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan.[29]

Dengan demikian maka dapat disimpulkan, Guru kelas adalah suatu profesi atau pekerjaan, dimana orang tersebut dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan ilmu pengetahuan yang berguna dalam proses belajar mengejar di kelas, dan kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik secara tatap muka.

2. Persyaratan Guru Kelas

Dengan kemuliaannya, Guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada Guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat Guru berkecil hati dengan frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai Guru. Karenanya sangat wajar di pundak Guru di berikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.[30]

Berdasarkan kesimpulan penulis, Guru kelas tidak memandang

[29] Doeni, Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, (Yogyakarta: PT:Kanisius, 2012), hal. 105

[30] Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 32

Edit dengan WPS Office

besar atau kecilnya gaji yang didapat dan dengan segala kekurangannya Guru berusaha membina dan mendidik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Tanggung Jawab Guru Kelas

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang Guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.[31]

Berdasarkan kesimpulan penulis, Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, agar anak didik nya tidak menjadi sampah masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

4. Kepribadian Guru Kelas

Setiap Guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-

[31] Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 34

Edit dengan WPS Office

ciri pribadi yang dia miliki. Kepribadian dapat menentukan apakah Guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami goncangan jiwa (masa remaja).[32]

Berdasarkan kesimpulan penulis, Guru memiliki pribadi masing-masing, dari kepribadian seorang Guru dapat menentukan Guru menjadi pendidik yang baik atau menjadi penghancur masa depan anak didik.

5. Tugas dan Peran Guru kelas

a. Tugas Guru Kelas

Daoed Yoesoef, menyatakan bahwa seorang Guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. Tugas atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui peserta didik. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Dan tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi Guru sebagai warga negara yang baik turut

[32] Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2005) hal. 40

Edit dengan WPS Office

mengemban dan melaksanakan Pancasila UUD 1945.[33]

Dalam persepektif islam, mengemban amanat sebagai Guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat "fungsional" Allah (sifat rubudiyah) sebagai "rabb", yaitu sebagai "Guru" bagi semua makhluk.[34]

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang Guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya. Sebagai sebuah panggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaan sebagai Guru. Dari sinilah dapat diketahui bahwa Guru benarbenar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.[35]

Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh Guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa

[33] Daryanto, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* , (Yogyakarta: Gaya Media, 2013) hal. 13

[34] Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif ,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 19

[35] Marno, dan M. Idris, Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan,..., hal. 2

Edit dengan WPS Office

dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.[36]

Adapun tugas sebagai Guru kelas yaitu:[37]

1) Tugas professional Tugas profesional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya.
2) Tugas manusiawi Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia.
3) Tugas kemasyarakatan Tugas kemasyarakatan ialah Guru sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan fungsi Guru kelas yaitu:

1) Pengelola kelas.
2) Mengenal dan memahami situasi kelasnya.
3) Menyelenggarakan Administrasi kelas.
4) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5) Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata

[36] Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru,... , hal. 52-53

[37] Habel, *"Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau"*, http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/2015/02/JURNAL%20HABEL%20(26-05-36-44).pdf, diakses 21 Mei 2022.

Edit dengan WPS Office

krama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain tugas Guru kelas di atas, Guru kelas juga mempunyai tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[38]

Berdasarkan kesimpulan penulis Guru kelas mempunyai tugas melaksanakan pelajaran dari apa yang telah di rencanakan oleh Guru tersebut Hal ini terkait dengan Upaya menciptakan fungsi belajar yang memungkinkan dan terjadinya proses belajar yang efektif dan mencapai hasil tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan fungsi dari Guru kelas adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Peran Guru Kelas

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen bab I pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

[38] Novan, Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 164

Edit dengan WPS Office

menengah.[39] Jadi yang dimaksud peran Guru kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SD/MI adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh Guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.[40] Berikut penjabaran peran Guru kelas:

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik Guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut Guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan Guru.[41] Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Muchtar Buchori memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk

[39] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ... , hal. 44
[40] Novan, Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan*, ..., hal. 163
[41] Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya*), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 92

Edit dengan WPS Office

menembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.[42]

2) Guru sebagai pengajar

Peran Guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi lebih menuntut Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut Guru merancang kegiatan pembelajaran.[43]

Dengan demikian, Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.[44]

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif,

[42] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ... , hal. 44-45
[43] Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)* ... , hal. 9
[44] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* ... , hal. 47-50

Edit dengan WPS Office

afektif, dan psikomotor. Dan Guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: Pertama, Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; kedua, Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental; ketiga, Guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa; keempat, Guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.[45]

4) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Sebagai pelatih, Guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa

[45] Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya),* ... , hal. 94

Edit dengan WPS Office

untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.[46]

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan.[47]

Ketika Guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, Guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika Guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah Guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang

[46] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, ... , hal. 50-51
[47] Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya),* ... , hal. 100-101

Edit dengan WPS Office

dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Untuk membuat Guru dikatakan hebat, berikut ada beberapa cara untuk menjadi Guru berkarakter yang hebat:

1) Mencintai anak. Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintai tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.

2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi ilmuwan, moral, agama, dan budaya.

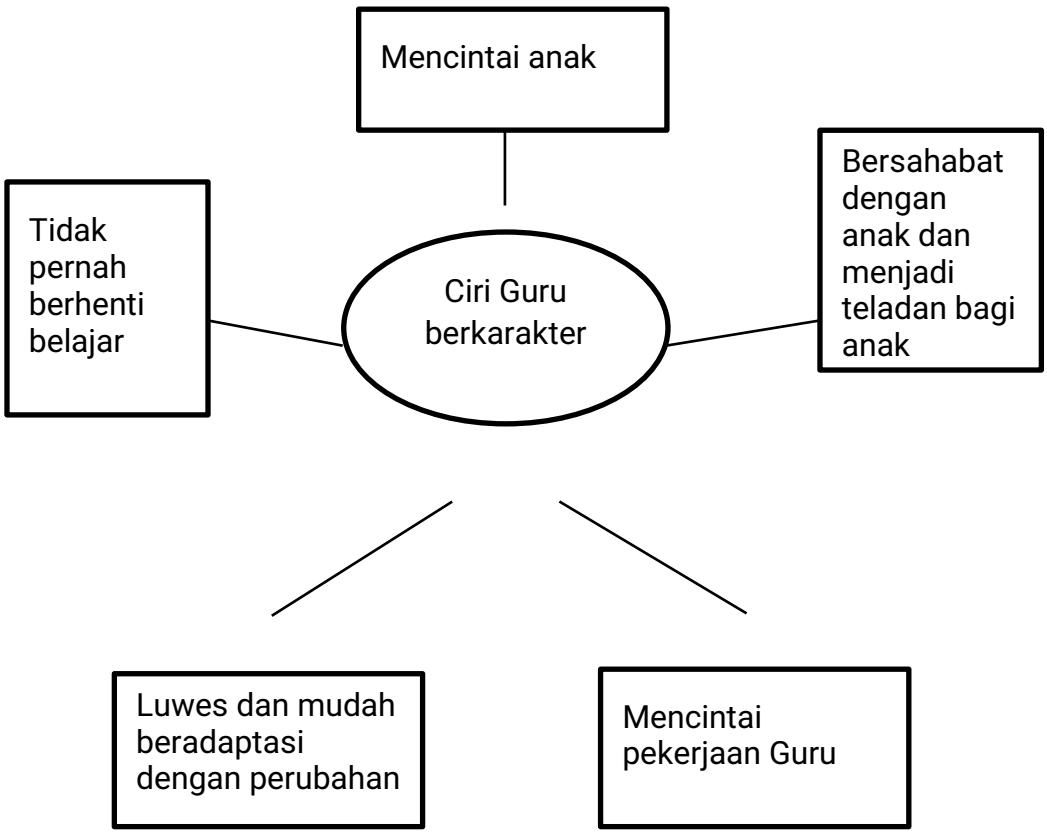
3) Mencintai pekerjaan Guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaannya, dan kebiasaan belajarnya.

Edit dengan WPS Office

4) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.

5) Tidak pernah berhenti belajar. Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, Guru harus selalu belajar dan belajar.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini:[48]



[48] Mansur, Muslich, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 56-57

Edit dengan WPS Office

Keberadaan Guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang Guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain; penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan Guru sebagai panggilan. Dari kelima sifat tersebut adalah kualitas intrinsik pribadi Guru yang perlu ada pada seorang pendidik.[49]

Di sinilah peran Guru kelas dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Maka, yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.

Oleh karena itu, ketika Guru kelas harus membentuk siswa agar berkarakter disiplin, Guru kelas itu sendiri sudah memilikinya,

[49] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* ... , hal. 45-46

Edit dengan WPS Office

sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika Guru yang dapat diamati dan dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kelas yang berkarakter adalah Guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, Guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, Guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

C. *Basic Question*

1. Pengertian *Basic Question*

Basic Question Adalah cara siswa untuk bertanya mengenai informasi dan cara seorang Guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Menurut Imas Kurniasih bahwa bertanya merupakan kegiatan mencari informasi-informasi dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.[50] *Basic Question* merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan yang menuntut

[50] Kurniasih, I, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum* 2013, (Yogyakarta: Kata Pena,2014), hal. 15

Edit dengan WPS Office

respons atau jawaban.[51] *Basic Question* adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.[52] Aktifitas bertanya peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk tampil lebih berani dengan pribadi yang percaya diri (*confidence*). Memupuk rasa percaya diri peserta didik butuh sebuah proses dan situasi yang benar-benar terkondisikan. Dengan aktifitas bertanya juga peserta didik diberikan ruang untuk berlatih menata kalimat dalam pertanyaan yang disampaikan.[53]

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Basic Question* adalah suatu kemampuan untuk bertanya mengenai informasi atau jawaban yang diinginkan dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. *Basic Question* adalah pertanyaan yang dilontarkan dalam bentuk kalimat dan membutuhkan jawaban atau respons, dan untuk bisa memiliki *basic question* dibutuhkan kepercayaan diri agar berani untuk bertanya. Lalu untuk mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi dibutuhkan pembiasaan dan latihan yang sering, agar keberanian pada peserta didik itu tumbuh dengan sendirinya.

2. Fungsi *Basic Question*

[51] Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.153
[52] Samlawi, dan Maftuh, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Depdikbud, 1998), hal. 25
[53] Fauzan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ciputat: Gaung Persada Press), hal. 138

Edit dengan WPS Office

Fungsi *Basic Question* pada siswa dalam pembelajaran tematik, yaitu:[54]

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

Berdasarkan beberapa poin di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari *Basic Question* dalam pembelajaran tematik yaitu menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga minat, rasa ingin tahu, dan proses berfikir siswa meningkat dan juga berkembang.

3. Tujuan *Basic Question*

a. Mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal

[54] Lia, Yuliana*, Keterampilan Bertanya guru, Fondasia*, No. 10, Vol. 10, tahun 2010, hal.3

Edit dengan WPS Office

b. Membangkitkan pengertian yang lama atau yang baru

c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran, dulu sering bercorak pertanyaan ingatan, sebaiknya juga pertanyan pikiran

d. Membangkitkan minat siswa untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.

e. Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.[55]

Berdasarkan kesimpulan peneliti tujuan dari *Basic Question* adalah agar anak berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan membangkitkan minat siswa sehingga siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajarinya.

4. Jenis-Jenis *Basic Question*

Adapun jenis-jenis *Basic Question* dan maksudnya:

a. Pertanyaan permintaan

Pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

b. Pertanyaan retoris

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan

[55] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 77

Edit dengan WPS Office

dijawab sendiri oleh Guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.

c. Pertanyaan mengarahkan/menuntut

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya.

d. Pertanyaan menggali

Pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.[56]

Berdasarkan kesimpulan dari penulis jenis-jenis *Basic Question* adalah pertanyaan yang mengarahkan agar murid-murid aktif dalam proses berfikir nya siswa lebih mendalami terhadap pertanyaan tersebut.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Basic Question*

Kebiasaan bertanya merupakan salah satu bagian penting guna menambah tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa akan terlatih untuk berpikir mengenai pelajaran yang telah di terima dan memperjelasnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang disajikan, namun pengaruh dari siswa yang

[56] Marno.M. Idris .*Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 113

Edit dengan WPS Office

bertanya tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga siswa mau untuk bertanya. Faktor tersebut diantara nya adalah :

a. Faktor Dari Dalam Diri Siswa

1) Minat siswa dalam bertanya

Minat, besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran.

2) Motif keingintahuan siswa

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif keingintahuan siswa yang besar pada suatu pelajaran. Salah satunya yang dapat dilihat ialah kebiasaannya mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan Motif keingintahuannya yang besar segala aktivitas belajar demi mencapai prestasi dan cita-citanya yang akan dijalaninya dengan penuh kegigihan.[57]

b. Faktor Dari Luar Diri Siswa

1) Faktor Guru (Motivasi dari guru)

[57] Http://jurnal.Blogspot.com/2013/01/16/menumbuhkan-keberanian-siswa-untuk-aktif-dalam-pembelajaran dg natalia 19/07/2022-21.20

Edit dengan WPS Office

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa nya di sekolah, maka gurulah yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa nya. Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa.

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan dan sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswa nya. Bertanya adalah salah satu umpan balik yang diberikan siswa pada guru . Guru yang hanya mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapat reaksi negatif dari siswa. Siswa cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh atas apa yang di sampaikan, ia juga bisa melakukan kegiatan lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

2) Faktor Lingkungan Suasana Belajar

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi

Edit dengan WPS Office

semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan sungkan-sungkan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan nya.[58]

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Helma Nengsi, Mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, meneliti dengan judul skripsi *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Creative Inteligense Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*", penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Guru dalam meningkatkan *creativite inteligensi* siswa melalui keterampilan bertanya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mencari tahu apa saja upaya yang dilakukan oleh Guru kelas dalam mengembangkan

[58] Http://jurnal.Blogspot.com/2013/01/16/menumbuhkan-keberanian-siswa-untuk-aktif-dalam-pembelajaran dg natalia 19/07/2022-21.15

Edit dengan WPS Office

basic question siswa.[59]

2. Siti Suprihatin, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2015 dengan judul skripsi "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", Penelitian Ini bertujuan untuk melihat Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah melihat apa saja upaya yang dilakukan oleh Guru kelas dalam mengembangkan *basic question* siswa.[60]

[59] Helma, Nengsi, *Upaya Meningkatkan Creative Inteligense Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 15 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*, (Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019)

[60] Siti Suprihatin , *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro , 2015)

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan mengembangkan kejadian yang terjadi di lapangan sessuai dengan data dan informasi, atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data, menyajikan,

Edit dengan WPS Office

menganalisis dan menggambarkan sebagainya adanya.[61]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah yang bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat menggabungkan antara variable dengan variable lain.[62] Di sini penulis menggambarkan upaya Guru mengembangkan *basic question* siswa di SDN 07 Lasi Tuo kabupaten agam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam. Karena saya menemukan fenomena yang sesuai dengan penelitian ini dan jarak tempat tinggal ke sekolah juga dekat sehingga memudahkan akses untuk datang ke lokasi tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi data kondisi yang diteliti.[63] Adapun yang

[61] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke 6, hal. 36

[62] U. Maman, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70

[63] Burhan, Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 92

Edit dengan WPS Office

menjadi informan dalam penelitian ini adalah Informan kunci yaitu Guru kelas 5 di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam, Informan pendukung yaitu Guru Mata Pelajaran dan Siswa Kelas 5 SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana kemampuan *basic question* siswa di sekolah tersebut. Teknik observasi yang digunakan penulis dalam hal ini adalah teknik partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang *basic question.*

Petunjuk observasi atau mengadakan pengamatan menurut Rummel sebagai berikut:

a. Memiliki Pengetahuan tentang apa yang akan di observasi

b. Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun dan mempermudah apa yang akan diobservasi

Edit dengan WPS Office

c. Menentukan cara mencatat observasi

d. Peneliti membuat tingkatan

e. Berlaku sangat cermat dan kritis

f. Mencatat tiap-tiap gejala secara terpisah mengenai data yang memang dibutuhkan

g. Mengetahui secara benar alat yang dibutuhkan dan penggunaannya sebelum observasi.[64]

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik pengambilan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban nya pun diterima secara lisan pula.[65] Wawancara mendalam (*Indepth interview)*, yang dilakukan secara terbuka dan diberikan kebebasan pada informan, untuk berbicara secara luas dan mendalam serta digunakan sistem *snow ball* yaitu informan yang telah didapatkan dari seorang informan, masih membutuhkan informasi dari informan lainnnya sebagai data pendukung dan menjawab permasalahan pada penelitian ini.[66]

---

[64] Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 71

[65] Sanafiyah, Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional) hal 63

[66] Lexi, J Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Edit dengan WPS Office

Bentuk Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relative terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan. sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu peneliti akan menyusun pedoman wawancara.

Pedoman yang digunakan dalam wawancara ini yaitu:

a. Membina hubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.

b. Mendekati responden dan membina hubungan baik dengan responden untuk melaksanakan wawancara.

c. Kesan pertama dari penampilan pewawancara, yaitu melakukan komunikasi yang baik oleh pewawancara sangatlah penting untuk menciptakan kerjasama yang baik.

d. Bersikap sederhana, rapi, sikap rendah hati, ramah dalam kata-kata, sikap penuh pengertian dan menjadi pendengar yang baik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data melalui hasil observasi dan wawancara, kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan

---

1995), Cet Ke-5, hal 22

Edit dengan WPS Office

teknik analisis deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Dalam pengolahan data kualitatif, penulis menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa yang digunakan adalah:

a Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah tersebut.

b Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak. Abstrak ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya penyusunan dalam satuan-satuan. Dokumentasi

c Dokumentasi yaitu mencari dua mengenai hal-hal atau variable, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain seperti melihat

Edit dengan WPS Office

arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian.[67] Selain melaui observasi dan wawancara adapun untuk mengumpulkan data terkait dengan objek penelitian juga dapat dilakukan dengan mengumpukan dokumen. Dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masaah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa catatan-catatan penting yang dapat memperkuat hasil penelitian sehingga data dapat diperoleh dengan lengkap, sah dan bukan hasil rekayasa pikiran penulis semata. Hasil wawancara yang dilakukan di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam dan kemudian dapat dijadikan sumber data, dari hasil wawancara yang dilakukan disekoah tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang di

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Bandung: Ghalia Indonesia,2002), hal. 42

Edit dengan WPS Office

peroleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan cara:

a Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

b Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

c Membandingkan apa yang dilakukan orang tentang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang hayat.

d Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.[68]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam, Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang *Basic Question* disekolah dan Upaya Guru kelas dalam mengembangkan *basic question.* Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022- 19 Juli 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara dengan Guru kelas, Guru mata pelajaran. Adapun yang termasuk dalam kajian penelitian adalah ada atau tidaknya siswa bertanya

[68] Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 178

Edit dengan WPS Office

dalam proses pembelajaran dan upaya dari guru kelas agar siswa mau bertanya di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam.

Untuk menggambarkan data hasil, peneliti berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap informan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut peneliti buat berdasarkan atas beberapa indikator yang merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberi informan serta untuk menjawab pertanyaan tentang upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membentuk karakter siswa.

A. Upaya Guru kelas memancing siswa untuk bertanya

Ketika Guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, Guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika Guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah Guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2022, peneliti mengamati bahwasannya siswa di sekolah kelas memilih siswa yang ingin bertanya dengan melihat gerak-gerik dari siswa tersebut jika ingin bertanya, karena dari gerak- gerik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari

Edit dengan WPS Office

Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5. mengenai upaya guru kelas memancing siswa bertanya, menyatakan bahwa :

> " Guru kelas dapat menentukan siswa yang ingin bertanya gerak-gerik tersebut dapat berupa siswa tersebut yang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tersebut yang terlebih dahulu mengacungkan tangan nya untuk bertanya, dari situlah guru kelas dapat menentukan siswa tersebut ingin bertanya. Ketika siswa selesai bertanya guru langsung memberi apresiasi baik secara lisan ataupun tepuk tangan. Ketika anak-anak ragu-ragu ingin bertanya maka guru kelas akan memberikan pertanyaan pancingan."[69]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas memilih siswa untuk bertanya melihat dari gerak gerik siswa yang terlihat antusias serta aktif dalam proses pembelajaran, kemudian ketika ada siswa bertanya guru kelas memberikan apresiasi baik secara lisan seperti kata-kata "pertanyaan yang bagus dan pintar kamu kamu nak" serta memberikan tepuk tangan. Ketika anank-anak ragu-ragu ingin bertanya maka guru kelas akan memberikan pertanyaan pancingan.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Marno M. Idris pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.[70]Sehingga siswa mampu memahami jawaban dan serta mampu mengembangkan basic question yang dimiliki oleh siswa.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan *Basic Question*

[69] Wawancara dengan Guru kelas 5, Selasa 19 Juli 2022 di Ruang Kelas 5
[70] Marno.M. Idris .*Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 113

Edit dengan WPS Office

dengan mendorong murid untuk lebih mendalami. Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya. Aktifitas bertanya peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk tampil lebih berani dengan pribadi yang percaya diri (*confidence*). Memupuk rasa percaya diri peserta didik butuh sebuah proses dan situasi yang benar-benar terkondisikan. Dengan aktifitas bertanya juga peserta didik diberikan ruang untuk berlatih menata kalimat dalam pertanyaan yang disampaikan.

B. Guru Kelas Memberikan Motivasi Agar Siswa Mau Bertanya

Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan dan sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswa nya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2022, peneliti mengamati bahwasannya ketika guru memberikan dorongan seperti motivasi terhadap siswa ada beberapa siswa yang memiliki rasa untuk bertanya. Ketika mereka diberi apresiasi positif atas pertanyaan

Edit dengan WPS Office

mereka membuat mereka terdorong untuk lebih aktif dalam bertanya serta meningkatkan rasa percaya diri. Guru kelas juga memfasilitasi siswa dengan membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5. mengenai upaya guru kelas memberikan motivasi agar siswa mau bertanya :

> " Guru kelas memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya sehingga membuat siswa lebih optimis ketika ingin bertanya. Serta ketika ada siswa yang bertanya guru kelas memberikan apresiasi positif pada siswa yang bertanya sehingga keinginan untuk bertanya lebih bertambah dan anak-anak terdorong untuk lebih aktif dalam bertanya sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Ketika mereka tidak paham maka mereka akan bertanya tentang materi tersebut. Selain itu guru kelas membuat siswa merasakan penasaran dengan topik atau materi yang diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dari siswa. Sehingga secara otomatis akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar dari siswa. Guru kelas juga membentuk kelompok belajar sehingga membuat siswa mampu mengembangkan diri dalam bertanya ataupun mencari materi bersama-sama sehingga ketika tidak paham mereka akan bertanya antara satu dengan yang lainnya."[71]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa dengan memberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi guru kelas membuat siswa terdorong untuk bertanya dan ketika ada siswa bertanya guru langsung memberikan apresiasi positif pada siswa. Serta guru

[71] Wawancara dengan Guru kelas 5, Selasa 19 Juli 2022 di Ruang Kelas 5

Edit dengan WPS Office

kelas berusaha membuat sebuah materi semakin menarik dan membuat siswa penasaran terhadap materi dan mendorong siswa untuk bertanya.

Sejalan dengan teori yang terdapat dalam jurnal guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa nya di sekolah, maka gurulah yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa nya. Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa.[72]

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan *Basic Question* dengan memberikan motivasi serta membuat materi semenarik mungkin sehingga membuat siswa terdorong untuk bertanya. Guru kelas juga langsung memberikan apresiasi positif yang membuat siswa merasa percaya diri untuk bertanya dan juga membentuk kelompok kecil sehingga siswa mampu bertanya pada materi yang kurang dipahaminya dalam diskusi kelompok tersebut yang membuat siswa terbiasa untuk memberikan pertanyaan.

C. Guru Kelas Memberikan Kesempatan Bagi Siswa untuk Bertanya

[72] Http://jurnal.Blogspot.com/2013/01/16/menumbuhkan-keberanian-siswa-untuk-aktif-dalam-pembelajaran dg natalia 19/07/2022-21.15

Edit dengan WPS Office

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2022, peneliti mengamati bahwasannya guru kelas memberikan waktu pada siswa untuk bertanya ketika selesai menerangkan materi serta meberikan dorongan dorongan pada siswa untuk bertanya. Baik dengan cara menunjuk siswa satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5. mengenai upaya guru kelas memberikan motivasi agar siswa mau bertanya :

> "Ketika mendorong siswa untuk bertanya guru kelas melakukan dengan menggunakan media-media seperti menggunakan gambar atau foto sesuai materi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga memancing siswa untuk bertanya. Guru kelas juga memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya ketika materi telah selesai diterangkan atau memberikan mereka dorongan-dorongan seperti memberikan pertanyaan umpan"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas endorong siswa bertanya dengan menggunakan media-media yang membuat rasa ingin tahu siswa timbul. Seperti dengan menampilkan gambar atau foto yang sesuai dengan materi

Edit dengan WPS Office

siswa.

Sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Aan Hasanah guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. "Undang-Undang No. 40 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".[73] Selain itu, siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan guru di dalam kelas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan *Basic Question* dengan memberikan fasilitas media pembelajaran yang menarik yang menimbulkan rasa ingin tahu lebih pada siswa. Seperti media pembelajaran berupa foto atau gambar yang sesuai dengan materi siswa.

[73] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi*.., hal 39

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office